

PERTUKARAN MATA-MATA RUSIA TERHADAP AMERIKA SERIKAT DI KOTA WINA, AUSTRIA, TAHUN 2010

Dewa Ayu Putu Vidya Mahayani¹⁾, D. A. Wiwik Dharmiasih²⁾, Adi P. Suwecawangsa³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: vidyamahayani@gmail.com¹, wiwikd@unud.ac.id², adisuwecawangsa@yahoo.co.id³

ABSTRACT

The issue of spying has an important role in the dynamics of two countries. There were incident of the arrested Russian spies in United States. The arrested Russian spies incident happened when Russia and the United States build the cooperation in economic and military. Russia's decision to accept the United States offer helps improve the country's image. Russia also wants to save the economic and military cooperation that just begin with the United States. This study analyzes the influence of Russia's image in foreign policy. This research has a span of time between 2005-2010. Research data is collected from various sources of network sites and scientific research relating to this research. The concepts used in this research are espionage, image, and foreign policy. This study focuses on Russia's decision to accept United States offers of spy swap to build an image and continue the cooperation that has been established.

Keywords: *Spy Swap, Image, Foreign Policy*

1. PENDAHULUAN

Mata-mata merupakan bagian penting bagi negara. Negara yang berhasil menangkap mata-mata dapat memberikan hukuman atau melakukan pertukaran dengan negara pengirim mata-mata tersebut. Pertukaran mata-mata sering dilakukan sejak tahun 1960 hingga saat ini (Beam, 2010). Tahun 2010 pertukaran mata-mata terjadi antara Rusia dan Amerika Serikat di Kota Wina, Austria. Hal itu bermula ketika Badan Intelijen Amerika Serikat, *Federal Bureau Investigation* (FBI), menangkap sepuluh mata-mata Rusia di Amerika Serikat pada 27 Juni 2010 (US Department of Justice, 2010). Pemerintah Rusia mengetahui

penangkapan tersebut dan mengakui sepuluh mata-mata Rusia merupakan warga negaranya. Kemudian, Pemerintah Rusia menerima tawaran dari Pemerintah Amerika Serikat untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan pertukaran mata-mata (Chodakiewics, 2010). Pemerintah Rusia setuju dengan tawaran pertukaran mata-mata tersebut.

Pemerintah Rusia dan Pemerintah Amerika Serikat bersepakat untuk mengutus pemimpin CIA dan SVR untuk melakukan negosiasi. Pemimpin SVR, Mikhail Fradkov, dan Pemimpin CIA, Leon Panetta, memulai proses negosiasi melalui telepon (Pincuss & DeYoung, 2010). Pemimpin SVR menegosiasikan

agar sepuluh mata-mata Rusia yang tertangkap untuk dideportasi. Pemimpin CIA, kemudian meminta agar membebaskan empat mata-mata Rusia yang ditahan sebagai agen ganda (AP, 2010). Pemerintah Rusia menyetujui tawaran yang diajukan oleh Pemerintah Amerika Serikat dalam negosiasi tersebut. Pemerintah Rusia akan membebaskan keempat mata-mata Rusia yang dihukum karena dianggap telah mengkhianati negara. Empat mata-mata Rusia yang diminta untuk dibebaskan oleh Pemerintah Amerika Serikat merupakan agen ganda yang memberikan informasi kepada negara-negara Barat (Kats, 2010). Pertukaran mata-mata pada 8 Juli 2010 tersebut dianggap sukses dilakukan karena tidak terjadi masalah selama pertukaran mata-mata (Baker, 2010). Pemerintah Rusia yang sepakat untuk melakukan pertukaran mata-mata dengan Pemerintah Amerika Serikat menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tujuan Pemerintah Rusia bersedia menerima negosiasi untuk melakukan pertukaran mata-mata dengan Pemerintah Amerika Serikat di tahun 2010.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka pertama berjudul *Ending Decades of Animosity: Framing 2014 Thaw in US-Cuba Diplomatic Relations in the Washington Post and Miami Herald* yang ditulis oleh El

Bandary (2017). Tulisan Bandary (2017) menggambarkan isu pertukaran mata-mata yang terjadi antara Amerika Serikat dan Kuba. Hal ini menjadi salah satu langkah Amerika Serikat dan Kuba untuk memperbaiki hubungan baik antara kedua negara pasca konflik. Bandary (2017) berpendapat bahwa Amerika Serikat dan Kuba memperbaiki hubungan diplomatik untuk memperbaiki ekonomi kedua negara tersebut. Oleh karenanya, Amerika Serikat dan Kuba mengupayakan beberapa hal untuk memperbaiki hubungan kenegaraan. Pertama, menempatkan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Havana, Kuba. Kedua, Kuba membebaskan 53 tahanan politik Amerika Serikat untuk kembali ke negaranya. Ketiga, adanya pertukaran mata-mata yang terjadi antara Amerika Serikat dan Kuba. Bandary (2017) menjelaskan bahwa awal pertukaran mata-mata terjadi saat penangkapan tiga mata-mata Kuba mengintai Amerika Serikat dan mendapatkan informasi gerakan anti Castro di Miami. Selain itu, ketiga mata-mata tersebut memberikan informasi terhadap Kuba mengenai operasi penembakan Kuba yang dilakukan oleh pesawat dari Florida di tahun 1996. Selain itu, Kuba menangkap seorang intelijen Amerika Serikat, Alan Gros, yang telah memata-matai Kuba di tahun 2009. Hal ini menyebabkan Kuba menahan Alan Gros hingga tahun 2014. Amerika Serikat dan Kuba kemudian memutuskan untuk melakukan pertukaran mata-mata dengan membebaskan mata-mata tersebut dan

mengembalikan mata-mata yang tertangkap ke negara masing-masing. Pertukaran mata-mata antara Amerika Serikat dan Kuba dilakukan di Meksiko.

Tulisan Bandary (2017) juga menekankan bahwa spionase memiliki peran penting bagi suatu negara. Spionase akan mencari banyak informasi dari berbagai sektor di negara lain. Informasi yang didapat melalui spionase membantu negara untuk melihat hal-hal penting yang akan dilakukan oleh negara lain. Maka, negara akan lebih mudah untuk membentuk kebijakan terutama dalam memulihkan kepercayaan dengan lainnya. Kepercayaan tersebut membantu negara untuk memulihkan hubungannya pasca berkonflik. Maka, penting bagi negara melakukan pertukaran mata-mata dibanding membiarkan mata-mata tersebut ditahan di negara lain. Bandary (2017) pun menekankan dalam tulisannya bahwa melalui pertukaran mata-mata, negara mampu membangun hubungan diplomatik karena melalui informasi yang didapat dari masing-masing negara akan membantu negara untuk saling memaafkan. Oleh karenanya, negara mampu membangun hubungan tersebut dengan negara lain.

Kajian pustaka kedua yaitu *The Role of Espionage in Foreign Relation* ditulis oleh Eric Chung (2014). Tulisan Chung (2014) membahas mengenai peran mata-mata yang memengaruhi citra atau *image* suatu negara, khususnya Amerika Serikat. Chung (2014) memaparkan bahwa citra atau *image* yang baik

ditentukan oleh hubungan luar negeri dan kebijakan luar negerinya. Oleh karenanya, peran mata-mata dalam hubungan luar negeri suatu negara akan berdampak pada citra atau *image*. Chung (2014) menekankan bahwa kebijakan luar negeri sangat berkaitan dengan mata-mata. Oleh karenanya, di Amerika Serikat mata-mata memiliki peraturan secara tersirat yang bertujuan untuk mencari informasi luar negeri dan mengamankan informasi internal. Selain itu, spionase sangat penting untuk melindungi keamanan nasional suatu negara melalui kebijakan luar negeri.

Chung (2014) menggambarkan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara akan menentukan aktifitas spionase. Hal ini dapat dilihat melalui Kongres Amerika Serikat yang menggunakan Badan Intelijen untuk menjaga kekuatan kebijakan luar negeri dan hubungan luar negeri Amerika Serikat. Informasi yang didapat oleh Badan Intelijen akan membantu memperkuat kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Selain itu, melalui kebijakan luar negeri dan hubungan antar negara dapat membentuk citra atau *image* di komunitas internasional. Selain membentuk citra atau *image*, informasi yang didapat oleh spionase dapat melindungi ancaman bagi keamanan suatu negara dan menjaga citra atau *image* dari negara tersebut.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang

merupakan suatu metode untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis. Objek yang digambarkan harus berdasarkan fakta dan akurat (Cevilla, 1993). Sugiyono (2012) menyatakan data sekunder didapat melalui sumber secara tidak langsung atau media. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti artikel, jurnal, literatur, buku hubungan internasional, dan situs internet yang berkenaan dengan Penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesepakatan Rusia untuk melakukan pertukaran mata-mata dengan Amerika Serikat tidak luput dari beberapa tujuan. Rusia pada saat itu juga perlu membangun citra atau *image* negaranya agar dapat membangun hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Rusia memiliki citra atau *image* yang kurang baik di mata Amerika Serikat karena persaingan yang dilakukan kedua negara secara internasional. Citra atau *image* Rusia di mata Amerika Serikat sebagai negara yang *unfavorable* meningkat pasca keterlibatan Rusia di konflik Yugoslavia tahun 1999 (Fiefer, 2007). Rusia melakukan serangan melawan NATO di Yugoslavia. Rusia yang melakukan penyerangan terhadap NATO menimbulkan ancaman bagi negara-negara NATO termasuk Amerika Serikat. Ancaman yang dibentuk Rusia terhadap Amerika Serikat menyebabkan citra

Rusia kemudian memburuk di mata Amerika Serikat (Weits, 2013).

Citra atau *image* Rusia juga dilihat negatif di tahun 2003. Saat itu, Rusia melakukan intervensi dalam Perang Irak. Rusia melakukan intervensi tersebut dengan tujuan untuk membatasi dominasi politik Amerika Serikat di Irak (O'Connor, 2017). Rusia kemudian, melakukan serangan terhadap Amerika Serikat dalam perang tersebut (CRSR, 2003). Serangan yang dilakukan oleh Rusia menyebabkan citra Rusia buruk di mata Amerika Serikat.

Tahun 2008-2009, citra atau *image* Rusia kembali menurun setelah perang antara Rusia dengan Georgia. Amerika Serikat melakukan intervensi dalam perang tersebut dan menjadi pesaing Rusia. Persaingan yang terjadi membentuk citra buruk Rusia di mata Amerika Serikat (Barry, 2011). Hal tersebut terjadi karena Rusia melakukan serangan terhadap Amerika Serikat.

Rusia juga memiliki serangkaian masalah domestik yang memengaruhi citra atau *image* buruk Rusia di mata Amerika Serikat. Contohnya Rusia juga memiliki serangkaian masalah domestik yang memengaruhi citra atau *image* buruk Rusia di mata Amerika Serikat (Faulconbridge & Bader, 2010). Tingkat korupsi di Rusia berpengaruh terhadap perekonomian negara tersebut. Masalah korupsi yang terjadi menyebabkan Amerika Serikat mempertimbangkan kerja sama ekonomi dengan Rusia. Hal tersebut menyebabkan tingkat investasi di Rusia sangat rendah karena

dipandang dapat merugikan (Zakharov, 2017).

Tingkat korupsi yang tinggi di Rusia memengaruhi masalah hak properti di negara tersebut. Properti milik masyarakat seringkali menjadi hak beberapa oknum pemerintah. Pemerintah Rusia mengambil alih dan menguasai properti masyarakat Rusia. Hal ini menyebabkan masyarakat Rusia tidak mendapatkan kesempatan untuk menjual dan menyewakan properti yang mereka miliki (Morse, 2010).

Selain dilihat sebagai negara anggota G20 dengan tingkat korupsi yang tinggi, Rusia juga dipandang sebagai negara yang otoriter (Vivaldi, 2019). Hal ini terlihat dari aturan hukum Rusia yang cenderung bergantung kepada elit politik Rusia. Elit politik Rusia menjadikan hukum untuk meningkatkan kekuasaan pemerintah (Dresen, 2011) dan sebagai alat politik untuk menyerang lawannya (Gans, 2017). Oleh karenanya, hukum Rusia pun cenderung tidak adil. Elit politik yang bersalah tidak akan mendapat hukuman (Trickett, 2017). Banyak masyarakat Rusia yang menjadi korban akibat kekebalan hukum yang dimiliki banyak pejabat pemerintahan (Morse, 2010). Masalah aturan hukum di Rusia menjadi penting terutama ketika Rusia dianggap tidak menerapkan kebijakan yang telah disepakati dalam hubungan bilateral maupun multilateral (CSCE, 2015).

Rusia juga dikenal sebagai negara yang berlaku kejam terhadap orang-orang yang mengkritik Kremlin. Rusia

diketahui sering melakukan pembunuhan terhadap orang-orang yang mengkritik pemerintah sejak tahun 2000 (Amos, 2015). Tahun 2006, seorang reporter Rusia bernama Anna Politkovskaya dibunuh. Anna Politkovskaya sering mengkritik Pemimpin Kremlin dalam tulisannya. Politkovskaya menulis mengenai Pemimpin Kremlin yang mengubah Rusia sebagai negara polisi. Selain itu, Politkovskaya sering menulis tentang pelecehan di wilayah Chechnya (Alexievich, 2018).

Citra yang buruk membuat Amerika Serikat mempertimbangkan kerja sama yang akan dilakukan. Oleh karenanya, Rusia melakukan pertukaran mata-mata agar kerja sama yang penting dilakukan Rusia dapat berlanjut. Pertukaran mata-mata tersebut bertujuan menghapus citra buruknya di mata Amerika Serikat (Fklyunina, 2009). Terutama citra Rusia ketika diketahui mengintai Amerika Serikat. Pertukaran mata-mata tidak akan menghapus serangkaian citra buruk Rusia di mata Amerika Serikat. Namun, Rusia yang bersedia melakukan pertukaran mata-mata akan membantu menumbuhkan kepercayaan untuk melakukan kerja sama dengan Amerika Serikat (Beim, 2014).

Rusia dan Amerika Serikat memiliki serangkaian kerja sama yang sedang dibangun di tahun 2010. Kerja sama tersebut penting dilakukan antara kedua negara. Rusia memerlukan kerja sama dengan Amerika Serikat untuk menyelesaikan krisis ekonomi yang terjadi (Marsden, 2010). Rusia

berkeinginan untuk menjadi anggota *World Trade Organization* (WTO) untuk mengatasi krisis ekonomi atau *Great Recission* yang melanda negaranya. Krisis ekonomi yang melanda Rusia di tahun 2009 disebabkan karena banyak investor Amerika Serikat yang menghentikan investasinya di Rusia (Dubas, 2010), harga minyak dunia yang anjlok dari biasanya yaitu US\$ 100 per barel menjadi US\$ 30 per barel (Uchoa, 2018). Pemerintah Rusia berpendapat bahwa dengan masuknya negara tersebut menjadi anggota WTO, maka perekonomian Rusia dapat dibenahi. Rusia dapat melakukan ekspansi pasar sehingga ekspor Rusia akan lebih luas ke negara-negara Barat. Pemerintah Rusia berpendapat bahwa dengan masuknya negara tersebut menjadi anggota WTO, maka perekonomian Rusia dapat dibenahi. Selain itu, Rusia dapat melakukan kerja sama dengan anggota WTO lainnya untuk meningkatkan perekonomian Rusia. Rusia juga memerlukan investor dari negara-negara Barat untuk membantu meningkatkan pendapatan domestik bruto (Mandelson, 2012).

Keinginan Rusia untuk menjadi anggota WTO perlu mendapat dukungan dari salah satu anggota kuat organisasi tersebut yaitu Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki pengaruh yang sangat besar di WTO karena merupakan negara penyumbang terbesar di organisasi tersebut (WTO, 2019). Tidak mengherankan, Amerika Serikat berpengaruh di WTO. Amerika Serikat

juga merupakan negara yang turut membangun WTO (US Trade Representative, 2002). Rusia mencoba masuk sebagai anggota WTO sejak tahun 1983. Namun, keanggotaan Rusia tidak didukung oleh Amerika Serikat saat itu. Hal tersebut terjadi karena Rusia sering terlibat konflik dan persaingan dengan Amerika Serikat. Ketidakbersediaan Amerika Serikat dalam mendukung Rusia menjadi anggota WTO berlangsung hingga tahun 2009 (Elliot, 2012). Amerika Serikat merupakan satu-satunya negara yang dapat membantu Rusia untuk menjadi anggota WTO (Barnsten, 2001). Oleh karenanya, Rusia membangun kesepakatan dengan Amerika Serikat agar bisa masuk sebagai anggota WTO di tahun 2010.

Rusia juga sedang menjalin kerja sama keamanan dengan Amerika Serikat di tahun 2010. Rusia dan Amerika Serikat sedang membangun kerja sama *New Strategic Armes Reduction Treaty* (START). Kerja sama *New START* merupakan perjanjian untuk mengurangi jumlah peluncuran nuklir strategis antara Rusia dan Amerika Serikat. Rusia dan Amerika Serikat sesungguhnya telah melakukan kerja sama START sejak tahun 1989 (MacAskill, 2010). Namun, sejak tahun 1987 perjanjian START tidak dapat mencapai kesepakatan karena berbagai faktor.

Rusia dan Amerika Serikat pertama kali membentuk perjanjian untuk mengurangi rudal di masing-masing hulu ledak di tahun 1987 (NTI, 2011).

Perjanjian tersebut dikenal dengan *Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty* (INF). Perjanjian INF menghasilkan kesepakatan untuk menghapus rudal nuklir jarak menengah sejauh 300-3400 mil (CFR, 2010). Namun, perjanjian INF tidak berjalan efektif karena tidak ada sanksi tegas terhadap negara yang melanggar perjanjian tersebut (Creighton, 2019). Rusia pun menjadi negara yang melanggar perjanjian INF.

Awal tahun 1990an, Rusia dan Amerika Serikat membentuk perjanjian START I. Perjanjian START I merupakan kesepakatan antara Rusia dan Amerika Serikat untuk mengurangi jumlah hulu ledak dan mengurangi senjata nuklir strategis (NTI, 2011). Namun, perjanjian START I dianggap tidak lengkap karena terdapat beberapa hal yang tidak diatur dalam perjanjian tersebut (European Parliament, 1994). Rusia dan Amerika Serikat kemudian sepakat untuk membentuk perjanjian baru.

Rusia dan Amerika Serikat melanjutkan kerja sama pengendalian senjata nuklir dengan membentuk perjanjian START II. Rusia dan Amerika Serikat menambahkan beberapa hal untuk melengkapi perjanjian pengendalian senjata nuklir yang tercantum dalam START I. Beberapa hal tersebut antara lain mengurangi kendaraan pengiriman senjata nuklir dan membatasi kekuatan nuklir strategis antara kedua negara (US Department of State, n/d). Perjanjian START II ternyata dapat memprovokasi pembangunan

nuklir dan kekuatan nuklir lainnya. Selain itu, perjanjian tersebut dapat merusak perjanjian non-proliferasi yang telah dibentuk oleh negara-negara lain (Pikayev, 1999).

Tahun 2007 Rusia dan Amerika Serikat membentuk perjanjian yang dikenal dengan START III. Perjanjian START III merupakan gabungan dari perjanjian START I dan START II. Perjanjian tersebut penting dilakukan untuk menghindari ancaman nuklir dari kedua negara. Rusia dan Amerika Serikat kemudian sepakat untuk menambahkan transparansi inventarisasi hulu ledak nuklir strategis. Selain itu, kedua negara juga sepakat untuk menyisakan 1.500 hulu ledak strategis di masing-masing negara (Pengelly, 2018). Namun, perjanjian START III tidak sampai tahap penandatanganan. Hal tersebut terjadi karena adanya serangan NATO ke wilayah Afghanistan dan Serbia. Selain itu, Rusia menggagalkan rencana Amerika Serikat untuk membangun sistem pertahanan rudal (Field, 2019).

Perjanjian pengendalian senjata nuklir tetap penting bagi Rusia dan Amerika Serikat. Oleh karenanya, kedua negara sepakat untuk membentuk *Strategic Offensive Reduction Treaty* (SORT) (Sebastian, 2017). Perjanjian SORT adalah pengurangan senjata ofensif strategis yang disepakati oleh Rusia dan Amerika Serikat. Perjanjian SORT menjadi perjanjian yang berbeda dengan INF, START I, dan START II. Perjanjian SORT menjadi lanjutan dari

perjanjian START III yang gagal ditandatangani oleh Rusia dan Amerika Serikat (Woolf, 2017). Perjanjian tersebut gagal karena dianggap tidak jelas dan tidak mewadahi senjata apa saja yang harus dikurangi oleh kedua negara (Pifer, 2013).

Rusia dan Amerika Serikat kemudian membentuk perjanjian untuk mencapai keamanan kedua negara. *New START* menjadi perjanjian yang mengatur pengendalian senjata lebih spesifik. Perjanjian *New START* mengatur pembatasan jumlah mencapai 1.550 hulu ledak dan jumlah rudal yang diluncurkan tidak lebih dari 700 (Kristensen, 2010). Perjanjian tersebut juga mengatur mekanisme untuk verifikasi pemantauan. Selain itu, perjanjian *New START* mengatur jumlah kendaraan pengiriman hulu ledak, mengurangi jumlah pasukan militer dari masing-masing negara, melakukan pengaturan terhadap jenis dan lokasi pengiriman rudal dan mengatur sanksi terhadap negara yang melakukan pelanggaran (Woolf, 2011). Rusia penting melanjutkan serangkaian kerja sama tersebut dengan Amerika Serikat. Kerja sama menjadi tujuan Rusia bersedia melakukan pertukaran mata-mata.

Rusia yang menerima tawaran Amerika Serikat untuk melakukan pertukaran mata-mata menjadi keputusan Rusia untuk memenuhi kepentingannya. Rusia menerima tawaran tersebut bertujuan untuk melanjutkan kerja sama dengan Amerika

Serikat. Oleh karenanya, pertukaran mata-mata menjadi salah satu kebijakan luar negeri Rusia (Mintz, 2010). Rusia yang menerima pertukaran mata-mata juga bertujuan mengubah citra pasca pengintaian yang dilakukan. Amerika Serikat memandang Rusia sebagai ancaman ketika adanya pengintaian. Hal ini terjadi karena tidak ada negara yang ingin di mata-matai (Kapp, 2007). Namun, bersedianya Rusia untuk melakukan pertukaran mata-mata menunjukkan sikap bersahabat dengan Amerika Serikat. Sehingga Rusia bersedia melakukan kerja sama pertukaran mata-mata dengan Amerika Serikat. Oleh karenanya, pertukaran mata-mata dilakukan bertujuan untuk mengubah citra Rusia di mata Amerika Serikat (Fklyunina, 2009). Pertukaran mata-mata tidak mengubah keseluruhan citra buruk yang dimiliki Rusia di mata Amerika Serikat. Namun, Amerika Serikat yang bersedia melanjutkan kerja sama menjadi keberhasilan Rusia mengubah citranya di mata Amerika Serikat.

5. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa negara melakukan pertukaran mata-mata untuk menyelamatkan hubungan yang sedang dibangun. Hubungan Rusia dan Amerika Serikat yang sedang dilakukan yaitu kerja sama ekonomi dan keamanan. Insiden penangkapan mata-mata Rusia di

Amerika Serikat menjadi suatu hal yang riskan terhadap kerja sama keamanan yang baru saja terjalin. Kerja sama ekonomi yang dilakukan Rusia dengan Amerika Serikat sangat penting dilakukan. Rusia memerlukan Amerika Serikat untuk masuk sebagai anggota WTO karena Amerika Serikat memiliki pengaruh besar di WTO. Rusia juga memerlukan kerja sama *New START* dengan Amerika Serikat karena perjanjian sebelumnya selalu mengalami kegagalan. Hal tersebut menyebabkan Rusia dan Amerika Serikat selalu terlibat serangan rudal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan Rusia yang bersedia menerima tawaran Amerika Serikat untuk melakukan pertukaran mata-mata merupakan bagian dari kebijakan luar negeri Rusia. Rusia yang takut kerja sama yang sedang terjalin dengan Amerika Serikat terhenti, bersedia melakukan pertukaran mata-mata. Berdasarkan sejarah, insiden penangkapan mata-mata yang terjadi antara Rusia dengan Amerika Serikat seringkali menyebabkan terhentinya kerja sama yang akan atau sedang terjalin. Selain itu, Rusia juga perlu membangun citra atau *image* negara yang positif di mata Amerika Serikat untuk memenuhi kepentingan nasional negaranya. Citra atau *image* menjadi langkah awal bagi Rusia untuk membangun kepercayaan dengan Amerika Serikat.

6. Daftar Pustaka

- Amos, Howard 2015, *Kremlin Critics Killed During Vladimir Putin Leadership*, diakses dari: <<https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/russia/11441919/Kremlin-critics-killed-during-Vladimir-Putins-leadership.html>> [27 Maret 2019]
- Aliexievich, Svetlana 2018, *An Independent Magazine Under Threat in Russia*, diakses dari: <https://www.washingtonpost.com/opinions/an-independent-magazine-is-under-threat-in-russia/2018/11/08/b50d46aa-e13a-11e8-8f5f-a55347f48762_story.html> [19 Maret 2019]
- AP 2010, *CIA'S Panetta, Russian Spy Chief Negotiated Swap*, diakses dari: <<https://www.cbsnews.com/news/cia-s-panetta-russian-spy-chief-negotiated-swap/>> [29 Mei 2018]
- Baker, Peter 2010, *Swap Idea Emerged Early in Case of Russian Agents*, diakses dari: <<https://www.nytimes.com/2010/07/10/world/europe/10russia.html>> [16 Juni 2018]
- Bandary, El 2017, 'Ending Decades of Animosity: Framing 2014 Thaw in US-Cuba Diplomatic Relations in the Washington Post and Miami Herald', *Oxford University Press*, Issues 1 (2), volume 237, diakses dari: researchgate [29 September 2018]
- Barry, Ellen 2011, *Russian President Says US Had Role in Georgian Conflict*, diakses dari: <<https://www.nytimes.com/2011/08/06/world/europe/06russia.html>> [10 April 2019]
- Bransten, Jeremy 2001, *Russia: Economist Discusses Pros and Cons of WTO Membership*, diakses dari: <<https://www.rferl.org/a/1096319.html>> [29 Maret 2019]
- Beam, Christopher 2010, 'The US gave Russia 10 Spies in Exchange for

- Four Prisoners. Was That a Good Deal?, diakses dari: Slate [27 Mei 2018]
- Beim, Jared (2018), 'Enforcing a Prohibition on International Espionage', *Chicago Journal of International Law*, vol. 19, no.2, article 6, diakses dari: uchicago.edu [29 September 2018]
- Cevilla, C 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- CFR 2010, *US-Russia Nuclear Arms Control 1994-2010*, diakses dari: <<https://www.cfr.org/timeline/us-russia-nuclear-arms-control>> [28 Maret 2019]
- Chodakiewics, Marek 2010, 'Sleepers Influence', diakses dari: iwpeducation [1 Juli 2018]
- Chung, Eric 2014, 'The Role of Espionage in Foreign Relations', *Harvard Model Congress*, diakses dari: House Foreign Affairs [16 Agustus 2018]
- Creighton, Jolene 2019, *The Breakdown of INF: Who's to Blame for the Collapse of the Landmark Nuclear Treaty*, diakses dari: <<https://futureoflife.org/2019/02/05/the-breakdown-of-the-inf-whos-to-blame-for-the-collapse-of-the-landmark-nuclear-treaty-2/?cn-reloaded=1>> [28 Maret 2019]
- CSCCE 2015, 'Russian Violation of the Rule of Law: How Should the US Respond? 3 Case Studies', *Superior Transcription*, diakses dari: Commission on Security & Cooperation in Europe: U.S Helsinki Commission [19 Maret 2019]
- CRSR 2003, *Russia and the War in Iraq*, diakses dari: <<https://www.everycrsreport.com/reports/RS21462.html>> [14 Maret 2019]
- Dresen, Joseph 2011, *Vladimir Putin and The Rule of Law in Russia*, diakses dari: <<https://www.wilsoncenter.org/publication/vladimir-putin-and-the-rule-law-russia>> [15 Maret 2019]
- Dubas, Agata 2010, *Russia Crisis in One Year*, diakses dari: <<https://www.osw.waw.pl/en/publika-cje/osw-report/2010-01-27/russia-crisis-year-one>> [27 Maret 2019]
- Elliot, Larry 2012, *Russia's Entry to WTO Ends 19 Years After Negotiations*, diakses dari: <<https://www.theguardian.com/business/economics-blog/2012/aug/22/russia-entry-world-trade-organisation>> [30 Januari 2019]
- European Parliament 1994, *Treaties on the Reduction of Strategic Weapons (START I & START II)*, diakses dari: <http://www.europarl.europa.eu/workingpapers/poli/w23/start_en.htm> [29 Maret 2019]
- Faulconbridge & Bader, Heinz 2010, *Russia, US Swap 14 in Cold War-Style Spy Exchange*, diakses dari: <<https://www.reuters.com/article/us-russia-usa-spies/russia-u-s-swap-14-in-cold-war-style-spy-exchange-idUSLDE6680KB20100709>> [29 Maret 2019]
- Feklyunina, Valentina 2009, 'National Images in International Relations: Putin's Russia and the West', *University of Glasgow*, diakses dari: Doctor Philosophy Journal [1 September 2018]
- Fields, Jeffrey 2019, *A Nuclear Treaty Between Russia and The US is Falling Apart-Can it Be Saved*, diakses dari: <<https://theconversation.com/a-nuclear-treaty-between-russia-and-the-us-is-falling-apart-can-it-be-saved-111024>> [29 Maret 2019]
- Ganz, Jordan 2017, *Property Rights in Post Soviet Russia: Violence, Corruption, and the Demand for Law*, diakses dari: <<https://www.foreignaffairs.com/reviews/capsule-review/2017-10-16/property-rights-post-soviet>>

- russia-violence-corruption-and-demand> [10 April 2019]
- Kapp, Michael 2007, 'Spying for Peace : Explaining the Absence of the Formal regulation of Peacetime Espionage', *The University of Chicago*, diakses dari: policyachieve.com [16 Agustus 2018]
- Kats, Basil 2010, 'US and Russia to Swap Spies After 10 Plead Guilty', diakses dari: Reuters [2 Juni 2018]
- Kristensen, Hans 2010, *New START Treaty Has New Counting*, diakses dari: <<https://fas.org/blogs/security/2010/03/newstart/>> [30 Maret 2019]
- MacAskill, Ewen 2010, *Russia Gives Cautious Praise to New Nuclear Arms Treaty With US*, diakses dari: <<https://www.theguardian.com/world/2010/dec/23/russia-cautious-praise-nuclear-treaty-us>> [30 Maret 2019]
- Mandelson, Peter 2012, *How Russia can Reap Benefits*, diakses dari: <<https://www.themoscowtimes.com/2012/07/18/how-russia-can-reap-benefits-from-wto-a16359>> [26 Maret 2019]
- Marsden, Sam 2010, *US and Russia Swap 14 Spies in Vienna*, diakses dari: <<https://www.independent.co.uk/news/world/politics/us-and-russia-swap-14-spies-in-vienna-2022627.html>> [25 Januari 2019]
- Mintz, Alex 2010, *Understanding Foreign Policy Decision Making*, Cambridge University Press, New York.
- Morse 2010, 'Threats of Property Rights in Russia: From Private Coercion to State Agression', *Department of Political Science*, diakses dari: Forthcoming in Post Soviet Affairs [19 Maret 2019]
- NTI, 2011, *Treaty Between The United States of America And The Union of Soviet Socialist Republics on Strategic Offensive Reductions (START I)*, diakses dari: <<https://www.nti.org/learn/treaties-and-regimes/treaties-between-united-states-america-and-union-soviet-socialist-republics-strategic-offensive-reductions-start-i-start-ii/>> [28 Maret 2019]
- O'Connor, Tom 2017, *US Ally Iraq Turns to Russia to Russia for Military Support, Oil Deals and Nation Building*, diakses dari: <<https://www.newsweek.com/us-ally-russia-military-support-oil-deals-nation-building-641846>> [28 Maret 2019]
- Pengelly, Martn 2018, *Trump Says US Will Withdraw From Nuclear Arms Treaty with Russia*, diakses dari: <<https://www.theguardian.com/world/2018/oct/20/trump-us-nuclear-arms-treaty-russia>> [29 Maret 2019]
- Pifer, Steven 2013, *SORT vs. New START: Why the Administration is a Leery Treaty*, diakses dari: <<https://www.brookings.edu/blog/up-front/2013/03/15/sort-vs-new-start-why-the-administration-is-leery-of-a-treaty/>> [29 Maret 2019]
- Pikayev, Alexander 1999, 'An Arsenal in Decline', *Global Program Policy*, diakses dari: <<https://www.bits.de/NRANEU/START/documents/pikayev.PDF>> [29 Maret 2019]
- Pincuss, Walter & DeYoung 2010, *US, Russia Negotiating Swap of Spy Suspects*, diakses dari: <<http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2010/07/07/AR2010070702201.html>> [28 Mei 2018]
- Sebastian, Chris 2017, *Strategic Offensive Reduction Treaty*, diakses dari: <<http://large.stanford.edu/courses/2017/ph241/sebastian2/>> [29 Maret 2019]
- Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Trickett, Nicholas 2017, *Special Reports: Property Rights, Corruption and*

- Infrastructure in Russia and Kazakhstan*, diakses dari: <<https://globalriskinsights.com/2017/08/russia-kazakhstans-corruption-infrastructure/>> [10 April 2019]
- US Department of State n/d, *200 Years of US Russia Relations*, diakses dari: <<https://www.state.gov/p/eur/ci/rs/200years/>> [20 November 2018]
- Feifer, Gregory 2007, *Tensions Rise in US-Russia Relationship*, diakses dari: <<https://www.npr.org/templates/story/story.php?storyId=11473661>> [14 Maret 2019]
- Uchoa, Pablo 2018, *Krisis Ekonomi 2008 dan Keadaannya di Sejumlah Negara Termasuk Indonesia, 10 Tahun Kemudian*, diakses dari: <<https://www.bbc.com/indonesia/du-nia-45495304>> [26 Maret 2019]
- US Department of State n/d, *Article by Article Legal Analysis of the START II Treaty and Its Association Documents*, diakses dari: <<https://www.state.gov/t/avc/trty/104150.htm>> [29 Maret 2019]
- US Trade Representative 2002, *America and the World Trade Organizations*, diakses dari: <<https://www.iatp.org/documents/america-and-the-world-trade-organization-0>> [28 Maret 2019]
- Vivaldi, Giuliano 2019, *To Remember is to Fight: The Legacy of Russian Activist Lawyer Stanislav Markelov*, diakses dari: <<https://www.versobooks.com/blogs/4211-to-remember-is-to-fight-the-legacy-of-russian-activist-lawyer-stanislav-markelov>> [25 Maret 2019]
- Woolf, Amy 2011, 'Nuclear Arms Control: The Strategic Offensive Reduction Treaty', *Congersional Research Service*, diakses dari: [crs.gov](https://www.crs.gov) [29 Maret 2019]
- Woolf, Amy 2017, 'The New START Treaty: Central Limits and Key Provisioins', *Congressional Research Service*, diakses dari: [crs.gov](https://www.crs.gov) [29 Maret 2019]
- WTO 2019, *Members Contributions to the WTO Budgets and the Budget of the Appellate Body for the Year*, diakses dari: <https://www.wto.org/english/thewto_e/secret_e/contrib07_e.htm> [24 Maret 2019]
- Zakharov, Nikita 2017, 'Does Corruption Hinder Investment? Evidence from Russian Regions', *University of Freiburg*, diakses dari: [iwipol.uni](http://iwipol.uni-freiburg.de) [15 Maret 2019]